

# **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 10 Samarinda**

**Muhammad Syaiful Bahri Hidayat**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan  
Email : [muhammadsyaifulbahrihidayat@gmail.com](mailto:muhammadsyaifulbahrihidayat@gmail.com)

**Lisa Nurul Fadhilah**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
Email : [lisanurulfadhilah@gmail.com](mailto:lisanurulfadhilah@gmail.com)

## **Abstract**

Strengthening the profile of Pancasila students is a challenge for educational institutions in producing young people who have strong character and values. One effort to increase the profile of Pancasila students can be done through implementing projects in Islamic religious education and character subjects. This research aims to analyze the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in Islamic religious education and character subjects in class X at SMK Negeri 10 Samarinda and its impact on improving the character of students. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile can be carried out by integrating Pancasila values into learning materials, as well as holding activities that help students understand and apply these values. The implementation of this project also has a positive impact on improving the character of students, especially in terms of awareness of the importance of Pancasila values in everyday life. In conclusion, the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in Islamic religious education and character subjects in class

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education, Independent Curriculum

## **Abstrak**

*Penguatan profil pelajar Pancasila menjadi suatu tantangan bagi institusi pendidikan dalam mencetak generasi muda yang memiliki karakter dan nilai-nilai yang kuat. Salah satu upaya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui implementasi proyek dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini*

*bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMK Negeri 10 Samarinda serta dampaknya terhadap peningkatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi pembelajaran, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Implementasi proyek ini juga berdampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik, terutama dalam hal kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X di SMK Negeri 10 Samarinda dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi muda yang memiliki profil Pancasila yang kuat.*

**Kata Kunci:** *Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka*

## **A. Pendahuluan**

Gerakan baru yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia merupakan solusi guna menyelamatkan sistem pendidikan nasional pasca pandemi Covid 19. Gerakan tersebut berupa perubahan kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum merdeka belajar dicanangkan oleh menteri pendidikan Nadiem makarim memiliki konsep yang jauh berbeda dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya.

Kurikulum merdeka belajar mengubah pola sistem pendidikan yang mana diharapkan dapat mewujudkan peserta didik dapat memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu peserta didik diharapkan dapat mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi, serta terampil menggunakan media informasi dan teknologi yang

dibutuhkan pada era revolusi industry 5.0 ini.<sup>1</sup> Kurikulum merdeka belajar juga merupakan kebijakan pengembangan pembelajaran oleh Kemendikbudristek yang bertujuan untuk mentransformasi pendidikan dan pembelajaran guna terciptanya SDM Indonesia yang unggul dibidangnya. Capaian kurikulum merdeka belajar sangat tergantung kepada metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik sukses mencapai tujuan pembelajarannya masing-masing. Dalam rumusan kurikulum perlu adanya tahapan-tahapan yang dimaksud profil Lulusan yang siap sesuai harapan visi jenjang sekolah. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah mulai merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), CPMK, Sub CPMK, Indikator, Pengembangan RPS. Semua penerapan capaian sesuai dengan aturan perumusan kurikulum SN Dikti.<sup>2</sup>

Pada kurikulum merdeka belajar ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus terintegrasi pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga karakter yang sejalan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga akan seimbang dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri merupakan mata pelajaran muatan nasional wajib yang ada pada semua jenjang mulai dari Fase A hingga fase F dalam kurikulum merdeka. Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran yang membangun karakter keagamaan dan kepribadian peserta didik tidak terhindarkan pengaruh dan relevansinya terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena salah satu dimensi

---

<sup>1</sup> Sitti Mustaghfiroh. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran *Progresivisme John Dewey*". Jurnal Studi Guru dan pembelajaran. Vol.3 No.1 March 2020. 141-142

<sup>2</sup> Jihanna Amalia, Muh. Wasith Achadi. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta". Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia P-ISSN: 2774-3829|E-ISSN: 2774-7689 Vol. 3, No. 1, Januari 2023 <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>

yang ditanamkan kepada peserta didik adalah bagaimana peserta didik mengenal dan memahami agama dan beriman, serta bertakwa kepada Tuhan yang maha esa.

Berbekal dengan latar belakang masalah yang terkait dengan hubungan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan dapat memberikan ketercapaian kesuksesan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap peserta didik khususnya yang berada pada jenjang kelas X atau Fase E di SMK Negeri 10 Samarinda. Sehingga dapat menghasilkan output peserta didik yang memiliki karakter pelajar pancasila yang mengerti dan memahami agama Islam nya dengan baik.

## **B. Kajian Pustaka**

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Curriculum is the heart of education, demikian adalah salah satu kutipan dari buku karya Leli Halimah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat lain yang mengatakan bahwa kurikulum memiliki posisi yang sentral dalam setiap upaya pendidikan. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendidikan, yang utama adalah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik, sumber, dan lingkungan. Dalam pengertian intrinsik pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum.<sup>3</sup>

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah

---

<sup>3</sup> Susilowati.E. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal Al Miskawaih Vol I, No. I (Juli 2022) . 119

landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Nadiem Makarim kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa konsep, diantaranya ; *Pertama*, konsep “Merdeka Belajar”, konsep ini adalah jawaban atas masalah yang dihadapi pendidik dalam pratik mengajar. *Kedua*, untuk beban pendidik dikurangi pada saat melaksanakan mengajar, melalui kebebasan dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai macam dan bentuk instrumen penilaian, dan merdeka dari berbagai kesulitan pembuatan administrasi memberatkan, berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. *Ketiga*, dapat menjadi wadah untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi pendidik dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan input peserta didik baru, administrasi guru termasuk RPP, proses pembelajaran, serta evaluasi seperti penilaian akhir (output). *Keempat*, guru adalah garda terdepan dalam mencapai masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka dari itu penting dalam menciptakan kreativitas belajar di dalam kelas,

---

<sup>4</sup> Aini Qolbiyah . “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 1, (2022). 44

melalui kebijakan pendidikan yang sudah ditetapkan dan menjadi berguna bagi guru dan siswa suatu saat nanti.<sup>5</sup>

### **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut struktur Kurikulum Merdeka belajar bagi SMK pengelompokan mata pelajaran dibagi menjadi dua yaitu kelompok umum dan kelompok kejuruan dan ditambah dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengembangan karakter dan budaya kerja serta muatan lokal. Didalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas.<sup>6</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memperhatikan factor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 5.0.<sup>7</sup> dimensi rumusan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila berjumlah enam, yaitu :<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Intan Sari, Septi Gumiandari. *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon"*. Indra Institute Journal of Education and Culture Vol. 1, No. 1, Oktober 2022 ISSN: 2797-8052

<sup>6</sup> Novita Nur 'Inayah. *"Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo"*. Journal of Education and Learning Science, Vol. 01, No.01, Oktober, 2021 E-ISSN: 2808-3695

<sup>7</sup> Rizky Satria dkk, *"Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 1

<sup>8</sup> Susanti Sufyadi dkk, *"Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK.MA)"*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 3

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.  
Elemen: akhlak mulia, baik dalam beragama, diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.
2. Berkebinekaan Global  
Elemen: dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.
3. Mandiri  
Elemen: memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.
4. Bergotong Royong  
Elemen: melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama
5. Bernalar Kritis  
Elemen: memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikirandan proses berpikirnya
6. Kreatif  
Elemen: pelajar bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Enam dimensi ini perlu dibiasakan dalam kegiatan yang menjadi budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Rumusan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan peserta didik Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara, maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sangat luas harus dipilih yang paling esensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di SMK Negeri Tambakboyo menerapkan dua kurikulum yaitu merdeka belajar untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Terdapat beberapa perbedaan dalam K13 dan merdeka belajar yang paling signifikan perbedaan perangkat pembelajaran (adanya capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul). Untuk materi masih mencakup 5 elemen yaitu: Al-Quran-hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam hanya saja materi berbeda dari kurikulum 2013, terdapat beberapa materi kelas XI dan XII dan materi baru yang masuk pada materi kelas X kurikulum merdeka belajar. Untuk assessment yang awalnya hanya formatif, sumatif menjadi diagnostik, formatif, sumatif.<sup>10</sup>

### **C. Metode Penelitian**

---

<sup>9</sup> Aini Qolbiyah. *"Implementasi Kurikulum Merdeka...."* 45

<sup>10</sup> Novita Nur 'Inayah. *"Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila ...."* 6



Di dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus terdiri dari studi terperinci, seringkali data, dikumpulkan dari periode, fenomena, dan konteks tertentu, dengan tujuan memberikan analisis konteks dan proses pertanyaan teoretis studi.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek secara nyata apa adanya. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha menjabarkan tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E kurikulum merdeka di SMK Negeri 10 Samarinda.

Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari dan membaca terlebih dahulu sumber-sumber bacaan yang relevan. Sumber bacaan dapat berupa jurnal, artikel ilmiah, tesis, skripsi, makalah, serta sumber lain yang pernah dibuat sebelumnya. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak hanya menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya tentang topik yang diangkat oleh penulis mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Fase E Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 10 Samarinda.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Fase E**

Implementasi SMK Negeri 10 Samarinda sebagai pelaksana kurikulum Merdeka menjadi momentum tepat bagi tersemainya proses pendidikan yang memposisikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus dalam pengembangan minat dan

---

<sup>11</sup> Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2 (2018)), 126.

bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menitik beratkan kepada materi esensial, kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Pada penerapan kurikulum merdeka dapat menunjang tersebar luasnya di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap peserta didik, yang awalnya metode pembelajaran diruang kelas dengan mendengarkan penjelasan guru, dirubah menjadi metode pembelajaran yang objeknya tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik dapat berkreasi dengan kemampuan masing-masing dan difasilitasi oleh guru di dalam kelas.

Salah satu inovasi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka adalah adanya nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi-dimensi yang ada didalamnya. Salah satu dimensi yang ada dalam nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia relevan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berfokus menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan norma-norma kebaikan dalam diri peserta didik. Sejalan dengan itu, seluruh peserta didik di SMK Negeri 10 Samarinda diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Khususnya peserta didik beragama Islam yang berada pada kelas X, guna melaksanakan dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharuskan melaksanakan kegiatan keagamaan Shalat Dhuhur berjama'ah setiap hari senin sampai hari kamis, dan melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjama'ah pada setiap hari jum'at. Selain kegiatan wajib sholat berjama'ah, peserta didik beragama Islam kelas X juga diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at setelah pelaksanaan Shalat jum'at berjama'ah. Kegiatan keagamaan untuk peserta didik beragama Islam ini diterapkan dengan harapan dapat

menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, sehingga dapat menjadi bekal pendidikan agama yang menjadi bekal seumur hidup bagi para peserta didik.

Selain kegiatan keagamaan, nilai dari dimensi berakhlak mulia juga ditanamkan kepada para peserta didik melalui ketertiban dan norma kebaikan. Akhlak mulia menjadi unsur yang paling penting untuk membentuk kepribadian peserta didik. Karena ilmu sebanyak dan setinggi apapun tanpa disandingkan dengan akhlak yang mulia maka ilmu tersebut tidak akan ada harganya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.<sup>12</sup> Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia

---

<sup>12</sup> Hasan, M. Membentuk Pribadi Muslim. Yogyakarta: Pustaka Nabawi (2002).

<sup>13</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, (Semarang: Asy-Syifa, Tt), 44

seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Guru memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping harus mencerdaskan kognitif peserta didik juga harus menanamkan nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami dan mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif yang dalam fungsinya untuk memberikan pengaruh positif pada peserta didik di samping dukungan sarana dan prasarana, metode, strategi pendidikan dan juga para guru lebih khusus guru pendidikan agama Islam, harus memahami makna dan tujuan proses pembelajaran.

#### **E. Kesimpulan**

Salah satu inovasi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka adalah adanya nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi-dimensi yang ada didalamnya. Salah satu dimensi yang ada dalam nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Implementasi SMK Negeri 10 Samarinda sebagai pelaksana kurikulum Merdeka menjadi momentum tepat bagi tersemainya proses pendidikan yang memposisikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menitik beratkan kepada materi esensial,

kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Pada penerapan kurikulum merdeka dapat menunjang tersebar luasnya di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap peserta didik, yang awalnya metode pembelajaran diruang kelas dengan mendengarkan penjelasan guru, dirubah menjadi metode pembelajaran yang objeknya tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik dapat berkreasi dengan kemampuan masing-masing dan difasilitasi oleh guru di dalam kelas.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Nasih Ulwan, *"Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali"*, Jilid 2,(Semarang: Asy-Syifa,Tt).
- Aini Qolbiyah (2022). *"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 1,
- Hasan, M. (2002). *"Membentuk Pribadi Muslim"*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi
- Intan Sari, Septi Gumindari. (2022)*"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon"*. Indra Institute Journal of Education and Culture Vol. 1, No. 1, Oktober 2022 ISSN: 2797-8052
- Jihanna Amalia, Muh. Wasith Achadi. (2023) *"Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta"*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia P-ISSN: 2774 3829|E-ISSN: 2774-7689 Vol. 3, No. 1, Januari 2023 <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Mohsi, M. (2020). Pendekatan Normatif Dalam Studi Hukum Islam. *ASASI: Journal of Islamic Family Law*, 1(1).
- Novita Nur 'Inayah. (2021)*"Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo"* . Journal of Education and Learning Science, Vol. 01, No.01, Oktober, 2021 E-ISSN: 2808-3695

- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2 (2018))
- Rizky Satria dkk, (2022). "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (Jakarta: Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022),
- Sitti Mustaghfiroh. (2020) . "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey". *Jurnal Studi Guru dan pembelajaran*. Vol.3 No.1 March 2020.
- Susanti Sufyadi dkk, (2021). "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)", (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Susilowati.E. (2022) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al Miskawaih Vol I, No. I (Juli 2022)* .
- Ulum, M., Ghani, A., & Mohsi, M. (2022). URGENSI SOSIOLOGI SEBAGAI BAGIAN DALAM DIMENSI STUDI ISLAM. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 315-328.